

# AlliSyia Rupiah Fixed Income Fund

## April 2014

BLOOMBERG: AZSRPFI:IJ



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

### KINERJA PORTOFOLIO

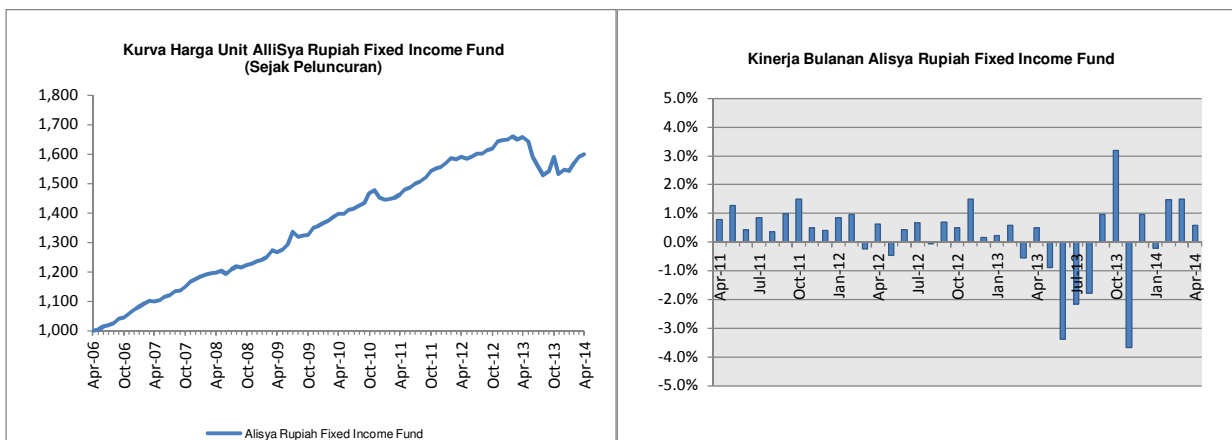
#### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	-3.56%
Bulan Tertinggi	3.32% Jul-09
Bulan Terendah	-3.68% Nov-13

#### Rincian Portofolio

Kas/Deposito Syariah	18.95%
Reksadana Pendapatan Tetap Syariah	0.00%
Obligasi Pemerintah	77.33%
Obligasi Korporasi	3.72%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Fixed Income Fund	0.58%	3.60%	0.54%	-3.56%	9.39%	3.38%	60.00%



### INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 53.18
Kategori Investasi	: Investor Moderat
Tanggal Peluncuran	: 25 April 2006
Mata Uang	: Indonesia Rupiah
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per unit	<b>Beli</b> <b>Jual</b>
(Per 30 April 2014)	: IDR 1,520.01 IDR 1,600.01
Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
Biaya Manajemen	: 2.00% p.a

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan April pada level bulanan -0.02% (dibandingkan konsensus -0.03%, inflasi +0.08% di bulan Mar), disebabkan oleh turunnya harga bahan pangan dan perhiasan. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.25% (dibandingkan konsensus 7.25%, 7.32% di bulan Mar). Inflasi inti naik menjadi 4.66% (dibandingkan konsensus 4.65%, 4.61% di bulan Mar). Pada pertemuan Dewan Gubernur 8 April 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pinjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.12% menjadi 11,532 di akhir bulan April dibandingkan bulan sebelumnya 11,404. Neraca perdagangan mencatat surplus di bulan Maret, yakni sebesar 0.673 miliar Dollar AS (dibandingkan konsensus surplus +0.520 miliar Dollar AS, dan surplus 0.789 miliar Dollar AS di bulan Feb), disebabkan meningkatnya surplus neraca perdagangan non migas (dari 1.57 miliar Dollar AS di bulan Feb 2014 menjadi 2.05 miliar Dollar AS di bulan Mar 2014). Akan tetapi kenaikan dibatasi oleh defisit neraca perdagangan migas yang meningkat (dari -0.73 miliar Dollar AS di bulan Feb 2014 menjadi -1.37 miliar Dollar AS di bulan Mar 2014). Ekspor meningkat secara tahunan 1.24%, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -2.30%. Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan pertama 2014 tercatat pada level +5.21% YoY (vs konsensus 5.59%, 5.72% triwulan keempat 2013), yang disebabkan oleh perlambatan ekspor pertambangan akibat dari implementasi pembatasan ekspor mineral mentah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam disepanjang kurva selama bulan April. Kinerja obligasi dengan tenor rendah dan medium lebih baik dibandingkan kinerja obligasi dengan tenor panjang. Sentimen positif datang dari pernyataan *US Federal Reserve* Chair Janet Yellen bahwa program stimulasi US Fed masih diperlukan untuk sementara waktu, dan afirmasi dari badan pemeringkat S&P bahwa *outlook* dari Indonesia pada level 'BB+/B'. Sentimen negatif datang dari hasil versi hitung cepat pemilu DPR & MPR (partial oposisi PDIP menang namun gagal memenuhi kepemilikan 20% kursi atau 25% dari total pemilihan untuk dapat mengusung calon presiden mereka (Joko Widodo) sendiri tanpa koalisi dengan partai lain), dan pelemahan nilai tukar Rupiah disebabkan antisipasi siklus tingginya CAD di kuartal kedua 2014. Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 16.09 triliun Rupiah di bulan April 2014 (bulanan +4.46%), yakni dari 360.91 triliun Rupiah di tanggal 28 Maret 2014 menjadi 377 triliun Rupiah di tanggal 30 April 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 34.52% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (33.64% di bulan sebelumnya). *Yield* di bulan April untuk 5 tahun turun -6bps menjadi 7.64% (7.70% Maret 2014), 10 tahun turun -3bps menjadi 7.97% (8.00% Maret 2014), 15 tahun naik +6bps menjadi 8.44% (8.38% Maret 2014), dan 20 tahun naik +3bps menjadi 8.57% (8.54% Maret 2014).

#### Disclaimer:

AlliSyia Rupiah Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.